

Penyuluhan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 12 Muara Bungo

Erni Yuniati¹⁾

ABSTRACT

Published Online
September, 20, 2021
This online publication has
been corrected

Authors

1) Akper Setih Setio

Email:

akpersetihsetio@gmail.com

doi: -

Correspondenceto:

Erni Yuniati

Akademi Keperawatan Setih
Setio

Address: Jln. R.M. Thaher, No.
2, Kelurahan Pasir Putih, Kec.
Rimbo Tengah, Kab. Bungo,
Jambi

Email: e_yuniati@yahoo.com

Phone: 081313517926

Background: Several studies show that the level of adolescent knowledge about reproductive health is still low. As research from (Rizky, 2010) states that of 73 students, 72.2% of them have less knowledge about adolescent reproductive health. The level of adolescent knowledge about reproductive health affects adolescent behavior in maintaining their reproductive health. If reproductive health education has been given to adolescents from an early age and started from the family, sex can be prevented. Lack of knowledge, nature and risky behavior in adolescents that have an impact on reproductive health status, adolescents need the availability of adolescent care health services that can meet the health needs of adolescents, especially services for adolescent-friendly reproductive health. Currently, several methods of health education regarding adolescent reproductive health have been developed, such as lectures and discussions, focus group discussions and health education. **Purpose:** To increase knowledge about reproductive health in class XII students at SMA N 12 Muara Bungo, **Method:** The method of applying science and technology is to provide counseling about reproductive health at SMA N 12 Muara Bungo which is carried out classically, lectures and questions and answers, all students class XII at SMA N 12 Muara Bungo who was present could take part in counseling activities on reproductive health. **Results :** From the results of the evaluation of the activities that have been carried out, the results obtained are in accordance with the objectives of the activity, namely 80% of participants can know what reproductive health is. **Conclusion:** From the activities that have been carried out, it can be concluded that there is an increase in the knowledge of class XII students at SMA N 12 Muara Bungo about reproductive health

Keyword: Health Education; Reproduction Health

PENDAHULUAN

Organ reproduksi remaja yang sedang berkembang menyebabkan remaja

rentan mendapatkan masalah kesehatan reproduksi. Karena keingintahuan remaja sangatlah besar mengenai reproduksi,

remaja mulai mencoba-coba untuk melakukan perilaku seksual pra nikah. Menurut data dari DEPKES (2015), persentase remaja dalam melakukan seks pra nikah terus meningkat secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibanding dengan remaja perempuan (Permana, 2011). Persentase pada tahun 2012 cenderung meningkat dibandingkan data tahun 2007 alasan dilakukannya seks pra nikah adalah karena rasa penasaran atau ingin tahu (Permana, 2011). Berdasarkan data dari The World's Youth (2013) banyak remaja usia 15-19 tahun telah memiliki anak, terutama di Negara-negara berkembang dan mulai menikah di usia sebelum 18 tahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab. Bantul, jumlah remaja yang berusia 15 sampai 19 tahun di Kabupaten Bunto terdapat 7886 remaja dan pada tahun 2009 terdapat 1365 orang yang hamil di bawah usia 20 tahun. Tingginya angka pernikahan pada usia muda dan banyaknya jumlah ibu hamil di bawah 20 tahun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar dikarenakan kehamilan pranikah (Savitri, 2013).

Perilaku seks pra nikah memiliki banyak risiko seperti kehamilan pada masa remaja dan terinfeksi penyakit menular seksual. Selain itu secara

psikologis, remaja akan merasa cemas, rendah diri dan merasa bersalah. Selain itu, dampak lain adalah dampak social, seperti dikucilkan, putus sekolah pada remaja yang hamil, dan perubahan peran. Kehamilan pada usia remaja dapat berlanjut pada terjadinya abortus dan pernikahan di usia remaja. Berdasarkan data BKKBN (2010), aborsi yang terjadi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa/tahun, dan 800.000 diantaranya adalah remaja.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah. Seperti penelitian dari (Rizky, 2010) menyatakan bahwa dari 73 siswa, sebanyak 72,2% diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi remaja. Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya (Nurjanah, 2013). Jika pendidikan kesehatan reproduksi sudah diberikan kepada remaja sejak dini dan dimulai dari keluarga maka hubungan seks dapat dicegah (Sarwono, 2012).

Kurangnya pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan

kesehatan remaja khususnya pelayanan untuk kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja. Saat ini telah dikembangkan beberapa metode pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja seperti ceramah dan diskusi, focus group discussion, game dan pendidikan kesehatan oleh peer group (Rizky, 2010; Suriani, 2015; Wiradinari, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMA N 12 Muara Bungo didapatkan bahwa 7 dari 18 remaja tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, berdasarkan hasil survey, maka diperlukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Pendidikan kesehatan yang selama ini dilakukan dengan metode ceramah.

Sasaran kegiatan ini yakni, masih banyak ditemukan anak/ murid SMA N 12 Muara Bungo yang kurang mengerti tentang kesehatan reproduksi dan cara perawatan alat-alat reproduksi. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan tentang Pengertian kesehatan reproduksi, Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, Dampak hubungan seks pranikah, Kesehatan reproduksi bagi remaja, Karakteristik seksual sekunder, karakteristik seksual primer, masa subur, Penyakit-penyakit menular seksual (HIV/

AIDS, shiphyllis dan Gonorrhoea), Tips menjaga kesehatan reproduksi remaja wanita, penanggulangan perilaku seks bebas.

METODE

Metode penerapan iptek yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SMA N 12 Muara Bungo yang dilakukan secara klasikal, ceramah, tanya jawab dan diskusi (CTD). Penjelasan materi disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan alat bantu *power point* dan *leaflet*. Semua murid SMA N 12 Muara Bungo yang hadir bisa mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Setelah selesai kegiatan subyek diberikan pertanyaan kembali sebagai (*post test*) dengan pertanyaan yang sama. Subyek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi SMA N 12 Muara Bungo. Pada tahap awal dilakukan survei tentang pengetahuan yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi, menggunakan pertanyaan terkait Kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan maka hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu 80% peserta dapat mengetahui yang

dimaksud kesehatan reproduksi, 75% peserta dapat menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, 85% peserta dapat menyebutkan dampak hubungan seks pranikah, 70% peserta dapat mengetahui tentang Kesehatan reproduksi bagi remaja, 80% peserta dapat mengetahui karakteristik seksual sekunder, 80% peserta dapat mengetahui karakteristik seksual primer, 80% peserta dapat mengetahui tentang masa subur, 80% peserta dapat mengetahui dan menyebutkan tentang penyakit menular seksual, 80% peserta dapat mengetahui bagaimana tips menjaga kesehatan reproduksi remaja wanita, 80% peserta dapat mengetahui dan menyebutkan penanggulangan perilaku seks bebas.

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dikesampingkan dari kehidupan. Jika kita tidak menjaga kesehatan reproduksi, maka banyak akibat ataupun dampak yang dapat ditimbulkan diantaranya adalah penyakit menular seksual diantaranya HIV/ AIDS, Gonorrhea dan Sifillis. Oleh sebab itu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi khususnya pada remaja wanita sangat penting artinya untuk diketahui oleh remaja terutama murid SMA N 12 Muara Bungo.

Banyaknya murid SMA N 12 Muara Bungo disebabkan oleh pengetahuan murid SMA N 12 Muara Bungo yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi khususnya pada remaja wanita, seperti misalnya murid/ remaja tidak tahu tentang karakteristik reproduksi primer dan sekunder, dikarenakan banyak faktor diantaranya murid kurang terpapar dengan pendidikan-pendidikan kesehatan atau informasi tentang kesehatan reproduksi. Untuk itu pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi khususnya pada remaja wanita sangat bermanfaat untuk merubah pengetahuan dan perilaku kesehatan murid di SMA N 12 Muara Bungo tersebut



Gambar 1: Kegiatan PkM

KETERBATASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak ditemukan keterbatasan yang menghambat kegiatan, tim pelaksana

sudah dengan baik melakukan koordinasi baik sesama timnya maupun dengan mitra.

SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut Adanya peningkatan pengetahuan murid SMA N 12 Muara Bungo tentang kesehatan reproduks



Gambar 2: Kegiatan Penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

Andrews, G. 2009. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita, ed. 2, Jakarta : EGC.

Reeder, Sharon J. 2011. Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga, ed. 18, Vol. 2. Jakarta : EGC.